

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Narkotika, psikotropika dan zat adiktif lainnya sudah mulai masuk dan menyebar ke berbagai lapisan masyarakat Indonesia. Sasaran peredaran narkoba bukan hanya tempat hiburan malam, tetapi sudah merambah ke daerah pemukiman, kampus, ke sekolah-sekolah, rumah kost, dan bahkan lingkungan rumah tangga. Angka prevalensi penyalahgunaan narkotika, psikotropika dan zat adiktif di Indonesia pada tahun 2017 mencapai 1,77% atau 3.367.154 orang yang pernah pakai narkoba dalam setahun terakhir, dan terjadi pada kelompok usia 10-59 tahun (BNN & UI, 2017). Sedangkan pada tahun 2019 angka prevalensi penggunaan narkoba setahun terakhir sebesar 1,8% atau 3.419.188 orang pada kelompok usia 15-64 tahun (BNN & LIPI, 2019).

Angka penyalahgunaan narkotika, psikotropika dan zat adiktif dari tahun ke tahun cenderung meningkat, pada tahun 2019 usia pertama kali menggunakan narkoba berkisar 17-19 tahun (BNN & LIPI, 2019). Angka prevalensi penyalahgunaan narkoba pelajar dan mahasiswa pada tahun 2019 lebih meningkat dibandingkan pada tahun 2017, jumlah kasus pada tahun 2017 yaitu sebesar 1,867,664 orang, sedangkan pada tahun 2019 sebesar 2,297,492 orang. Jika dilihat dari penggunaan NAPZA lainnya dalam kurun waktu satu tahun terakhir, Jawa Barat termasuk Provinsi yang memiliki angka prevelensi penyalahgunaan paling besar untuk kalangan pelajar SMP dibandingkan daerah lain. (BNN & LIPI, 2018).

Menurut data dari BNN Kota Tasikmalaya kasus penyalahguna narkoba di Kota Tasikmalaya dari tahun ke tahun mengalami kenaikan, terlihat dari data pasien rehabilitasi pada tahun 2018 berjumlah 14 kasus, sedangkan pada tahun 2019 berjumlah 23 kasus. Usia penyalahguna narkoba di Kota Tasikmalaya berada pada rentang usia produktif yaitu sekitar usia 15-40 tahun, dan usia remaja termasuk kedalam usia yang rawan dalam penyalahgunaan narkoba. (BNNK Tasikmalaya, 2019)

Dampak dari narkoba, psikotropika dan zat adiktif sangat beragam karena zat yang terkandung didalam setiap NAPZA berbeda, pada zat yang terkandung dalam narkoba tersebut memiliki efek dan dampaknya masing-masing terhadap bagian atau organ tubuh terutama terhadap sistem saraf. Penggunaan narkoba dapat menyebabkan efek negatif yang akan menyebabkan gangguan mental dan perilaku, sehingga mengakibatkan terganggunya sistem neurotransmitter pada susunan saraf pusat di otak. Gangguan pada sistem neurotransmitter akan mengakibatkan terganggunya fungsi kognitif (alam pikiran), afektif (alam perasaan, mood, atau emosi), psikomotor (perilaku), dan aspek sosial. (Sadikin, A & Nurlinda, 2018).

Penyalahgunaan narkoba, psikotropika, dan zat adiktif merupakan suatu ancaman dan permasalahan yang kompleks yang dapat menghancurkan generasi muda. Menurut Direktorat Kesehatan Keluarga masa remaja merupakan masa peralihan dimana seorang individu mengalami peralihan dari satu tahap ke tahap berikutnya dan mengalami perubahan baik emosi, tubuh, minat, pola perilaku, dan juga penuh dengan berbagai masalah. Dibandingkan dengan kesehatan pada golongan umur yang lain, masalah kesehatan pada remaja lebih kompleks (Maudy, 2017).

Responden pada tingkat pendidikan SMP memiliki pengetahuan akan jenis narkoba yang paling rendah dibandingkan dengan tingkat pendidikan SMA dan perguruan tinggi. Oleh karena itu, perlunya promosi kesehatan untuk menambah pengetahuan seputar NAPZA melalui sosialisasi pencegahan pemberantasan penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba. (BNN & LIPI, 2018)

Hasil penelitian Putria Carolina dan Yelstria Ulina pada tahun 2019 terdapat pengaruh pada tingkat pengetahuan setelah diberikan pendidikan kesehatan artinya ada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan Tentang pencegahan penyalahgunaan NAPZA pada remaja di SMA Katolik St. Petrus Kanisius Palangka Raya. Menurut hasil penelitian Insana Amalia dan Lisa Wahidatul pada tahun 2018 Terdapat pengaruh Pop Up Book terhadap tingkat pengetahuan bahaya penyalahgunaan narkoba pada siswa kelas VIII SMP IT Subussalam Samarinda Tahun 2018. Pop Up Book berpengaruh pada tingkat pengetahuan siswa pada kelompok eksperimen dibanding dengan kelompok kontrol yang tidak diberikan perlakuan apapun. Sejalan dengan penelitian Yunitnesia Labada, dkk pada tahun 2019 bahwa terdapat peningkatan pengetahuan tentang penyuluhan kesehatan penyalahgunaan narkoba pada pelajar di SMA Negeri 5 Halmahera Utara.

Promosi kesehatan dalam arti pendidikan, secara umum adalah segala upaya yang direncanakan untuk mempengaruhi orang lain, baik individu, kelompok, atau masyarakat. Sehingga mereka melakukan apa yang diharapkan oleh pelaku pendidik atau penyuluh kesehatan (Notoatmodjo, 2012). Dalam promosi kesehatan ada banyak media pendidikan yang bisa

digunakan, media/alat bantu dalam alat bantu ini lebih sering disebut sebagai alat peraga karena berfungsi untuk membantu dan memperagakan sesuatu di dalam proses promosi kesehatan (Notoatmodjo, 2012).

Secara umum media dibagi menjadi tiga macam salah satunya adalah media visual, media ini dapat dikelompokkan menjadi media visual yang tidak diproyeksikan dan media visual yang diproyeksikan. Salah satu media visual yang menarik untuk remaja yaitu e-booklet, menurut Wikipedia pengertian e-booklet adalah publikasi buku yang tersedia dalam bentuk digital, terdiri dari teks, gambar, atau keduanya, dapat dibaca di layar komputer layar datar atau perangkat elektronik lainnya. Adapun hasil keputusan dari menteri pendidikan pada masa pandemik ini bahwa seluruh kegiatan pembelajaran baik di sekolah maupun perguruan tinggi dilaksanakan di rumah masing-masing melalui aplikasi yang tersedia. Menteri pendidikan mengeluarkan Surat Edaran Nomor 3 Tahun 2020 Tentang Pencegahan Corona Virus Disease (COVID-19) Pada Satuan Pendidikan yang menyatakan bahwa meliburkan sekolah dan perguruan tinggi. (Kemdikbud RI, 2020). Hal ini dilakukan untuk memutus mata rantai penyebaran COVID-19, sebagai gantinya kegiatan pembelajaran dilakukan secara online untuk semua jenjang pendidikan

Media e-booklet sangat berguna dan bermanfaat untuk media pembelajaran saat dilakukannya sekolah online, e-booklet jauh lebih mudah jika dibandingkan dengan buku konvensional (cetak). Dengan e-booklet, pembaca difasilitasi *search*, sehingga akan dapat dengan mudah melakukan pencarian teks atau phrase dengan proses pencarian yang cepat. Media booklet yang akan disampaikan kepada siswa khususnya pada usia remaja

harus di buat semenarik mungkin, media ini harus bisa menarik minat baca remaja sehingga dapat memberikan informasi dan meningkatkan pengetahuannya. Oleh karena itu media e-booklet yang berisikan materi tentang NAPZA dan akibatnya terhadap sistem saraf merupakan upaya pencegahan berupa buku promosi kesehatan dengan mengikuti perkembangan zaman era digital (Suiraoaka & Supariasa, 2012). Hasil penelitian Madania pada tahun 2014 menunjukkan bahwa pemberian booklet tentang penyalahgunaan NAPZA dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap siswa di SMA Negeri 01 Kota Gorontalo dan terdapat perbedaan pengetahuan dan sikap tentang penyalahgunaan NAPZA.

Berdasarkan survey awal yang dilakukan di SMPN 6 Kota Tasikmalaya dengan menggunakan instrument soal test pengetahuan tentang penyalahgunaan dan kerusakan sistem saraf akibat NAPZA. terhadap 31 orang siswa, didapatkan hasil yaitu 3,2% yang mempunyai pengetahuan baik, 48,3% pengetahuannya cukup, dan 48,3% pengetahuannya kurang. Hasil survey ini sebagai langkah awal untuk melihat tingkat pengetahuan siswa SMPN 6 Kota Tasikmalaya. Upaya tindak lanjutnya adalah meningkatkan pengetahuan siswa SMPN 6 Kota Tasikmalaya mengenai materi penyalahgunaan dan kerusakan sistem saraf akibat NAPZA sebagai bentuk promotif dan preventif dalam meminimalisir kasus penyalahgunaan NAPZA di Kota Tasikmalaya. Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai "Pengaruh media e-booklet terhadap peningkatan pengetahuan tentang kerusakan sistem saraf akibat penyalahgunaan NAPZA pada siswa kelas IX SMPN 6 Kota Tasikmalaya".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah “apakah ada pengaruh media e-booklet terhadap peningkatan pengetahuan tentang kerusakan sistem saraf akibat penyalahgunaan NAPZA pada siswa kelas IX SMPN 6 Kota Tasikmalaya”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk menganalisis pengaruh media e-booklet terhadap peningkatan pengetahuan tentang kerusakan sistem saraf akibat penyalahgunaan NAPZA pada siswa kelas IX SMPN 6 Kota Tasikmalaya.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui sebaran rerata pengetahuan siswa kelas IX SMPN 6 Kota Tasikmalaya Kota tentang kerusakan sistem saraf akibat penyalahgunaan NAPZA sebelum diberi penyuluhan.
- b. Untuk mengetahui mengetahui sebaran rerata pengetahuan siswa kelas IX SMPN 6 Kota Tasikmalaya Kota tentang kerusakan sistem saraf akibat penyalahgunaan NAPZA sesudah diberi penyuluhan.
- c. Untuk mengetahui pengaruh media e-booklet terhadap peningkatan pengetahuan tentang kerusakan sistem saraf akibat penyalahgunaan NAPZA pada siswa kelas IX SMPN 6 Kota Tasikmalaya.

D. Ruang Lingkup Penelitian

1. Lingkup Masalah

Permasalahan dalam penelitian ini yaitu pengaruh media e-booklet terhadap peningkatan pengetahuan tentang kerusakan sistem saraf akibat penyalahgunaan NAPZA pada siswa kelas IX SMPN 6 Kota Tasikmalaya

2. Lingkup Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Pre-Experimental Design*, dengan rancangan *The one group pretest posttest design*.

3. Lingkup Keilmuan

Lingkup keilmuan penelitian ini adalah ilmu kesehatan masyarakat pada bidang Promosi Kesehatan.

4. Lingkup Tempat

Penelitian ini dilakukan di SMPN 6 Kota Tasikmalaya.

5. Lingkup Sasaran

Sasaran penelitian ini adalah Siswa kelas IX SMPN 6 Kota Tasikmalaya.

6. Lingkup Waktu

Penelitian ini dilakukan pada bulan Maret 2020 sampai dengan bulan Juni 2020.

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Menambah wawasan dan pengalaman mengenai penyuluhan kesehatan yang lebih menarik dalam upaya promotif dan preventif untuk meningkatkan pengetahuan mengenai kerusakan sistem saraf akibat penyalahgunaan NAPZA.

2. Bagi Keilmuan

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk memberikan masukan dan informasi yang diperlukan sebagai bahan pustaka untuk pengembangan selanjutnya, khususnya di bidang kesehatan masyarakat dengan peminatan promosi kesehatan.

3. Bagi Sekolah

Memberikan ilmu pengetahuan dan informasi kepada siswa tentang kerusakan sistem saraf akibat penyalahgunaan NAPZA.